

# **BAB I    PENDAHULUAN**

## **I.1    Latar Belakang**

Kemajuan teknologi berkembang begitu pesat pada beberapa tahun belakangan, salah satunya yaitu perkembangan sistem informasi (SI) sebagai penunjang kegiatan operasional pada perusahaan maupun instansi, tidak terkecuali rumah sakit sebagai layanan publik. Dampak perkembangan sistem informasi ini memunculkan pengembangan berbagai aplikasi, guna mengotimisasi aktivitas operasional dan membantu perusahaan dalam mengintegrasikan antara bagian manajemen dan operasional, dengan meningkatkan kualitas pelayanan (Herman et al., 2017). Namun sering kali banyaknya pengembangan aplikasi tersebut tidak diiringi dengan perencanaan yang matang, sehingga aspek interoperabilitas sering kali terabaikan. Hal ini menyebabkan sejumlah besar kegagalan dalam implementasi sistem informasi di rumah sakit salah satunya tidak digunakannya aplikasi yang sudah dibangun, disebabkan oleh ketidaksesuaian fungsi dengan kebutuhan bisnis (Purnawan & Surendro, 2016).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majalengka adalah rumah sakit yang akan dijadikan objek penelitian oleh penulis dalam perancangan *Enterprise Architecure*. RSUD Majalengka merupakan Rumah Sakit Umum Daerah Kelas C Di Majalengka, Jawa Barat yang sudah berdiri sekitar tahun 1911. RSUD Majalengka dikelola oleh Pemerintah Daerah Majalengka. RSUD Majalengka hingga saat ini terus mengembangkan kemampuan dalam melayani pasien. Oleh karena itu penempatan sistem informasi yang baik sangat dibutuhkan untuk mendukung teknologi informasi yang diterapkan sehingga dapat sesuai dengan tujuan bisnis RSUD Majalengka.

Untuk mencapai visi RSUD Majalengka yaitu menjadi Rumah Sakit terpercaya dan pilihan utama di Kabupaten Majalengka Tahun 2024 maka diperlukan keselarasan kinerja layanan dengan tujuan rumah sakit. Dalam pelaksanaannya kegiatan pelayanan medis, sangat dibutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan dalam mengelola sesuai fungsional pelaku pada perusahaan. Pada bidang pelayanan keperawatan terdapat permasalahan yaitu pada unit rawat inap terdapat masalah dari segi bisnis yaitu proses verifikasi administrasi pemulangan

pasien BPJS sehingga menyebabkan pasien yang sudah dinyatakan sembuh dari rawat inap mengalami keterlambatan proses pulang, sedangkan dari segi teknologi yaitu belum adanya sistem yang terintegrasi langsung dari rawat inap ke bagian keuangan, BPJS, farmasi, dan lainnya sehingga membutuhkan waktu yang panjang untuk paramedis melakukan administrasi rawat inap. Proses Rawat Inap yang Panjang dimulai dari pemindahan pasien dari IGD hingga pasien pulang yang mengklaim BPJS belum didukung dengan aplikasi yang terintegrasi dengan rawat inap sehingga menyebabkan data yang ada kurang *realtime*. Jika masalah ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada penurunan minat pasien berobat di RSUD Majalengka dikarenakan proses yang Panjang dan memakan waktu yang lama. Keputusan Menteri Kesehatan NOMOR 560/MENKES/SK/IV/2003 yang di maksud dengan Rawat Inap. Rawat Inap adalah pelayanan pasien untuk observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medik dan atau upaya pelayanan kesehatan lainnya dengan menginap di rumah sakit.

Untuk menunjang keselarasan pada Rawat Inap diperlukan sebuah rancangan *Enterprise Architecture* untuk merencanakan, memproses, mengelola dan merancang sistem informasi. *Enterprise Architecture* merupakan deskripsi dari misi *stakeholder* dalam hal ini adalah pimpinan organisasi yang didalamnya termasuk informasi, fungsionalitas/ kegunaan, lokasi organisasi dan parameter kinerja (Evy Nurmiati Zulfiandri, 2020). *Enterprise Architecture* menggambarkan rencana untuk mengembangkan sebuah sistem atau sekumpulan sistem (Zambruski et al., 2008). Dalam merancang *Enterprise Architecture* membutuhkan *framework* yang akan menjadi acuan dalam pengembangan sistem yang lebih kompleks dan penyelarasan bisnis. Berbagai *framework* yang dapat digunakan, diantaranya Zachman Framework, TOGAF ADM, FEAF, dan lainnya. Dari perbandingan yang sudah dilakukan pada penelitian sebelumnya didapatkan bahwa TOGAF ADM merupakan *best practice* yang bisa memenuhi seluruh kebutuhan pengembangan EA (Evy Nurmiati Zulfiandri, 2020). Pada perancangan *Enterprise Architecture* unit rawat inap di RSUD Majalengka menggunakan *framework* TOGAF ADM. TOGAF ADM merupakan metodologi logik yang terdiri dari delapan fase utama untuk pengembangan dan

pemeliharaan technical architecture dari organisasi. TOGAF ADM membentuk sebuah siklus *iterative* yang memungkinkan organisasi untuk melakukan transformasi enterprise yang terkontrol sebagai respon atas tujuan dan peluang bisnis. Dengan diterapkannya *Enterprise Architecture* menggunakan *framework* TOGAF ADM pada sistem Rawat Inap di RSUD Majalengka dapat membantu menyelaraskan sistem.

TOGAF ADM terdiri dari 9 fase utama, yaitu sebagai berikut, *The Preliminary Phase, Phase A: Architecture Vision, Phase B: Business Architecture, Phase C: Information Sistem Architecture, Phase D: Technology Architecture, Phase E: Opportunities & Solutions, Phase F: Migration Planning, Phase.*

Oleh sebab itu diperlukan rancangan *Enterprise Architecture* untuk menyelaraskan teknologi informasi dengan proses bisnis yang ada di RSUD Majalengka, sehingga dapat meningkatkan pelayanan Rawat Inap di RSUD Majalengka dan membantu menyelesaikan masalah yang ada di RSUD Majalengka.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana rancangan *Enterprise Architecture* menggunakan TOGAF ADM pada unit rawat inap di RSUD Majalengka?
- b. Bagaimana rancangan *IT Roadmap* menggunakan TOGAF ADM pada unit rawat inap di RSUD Majalengka?

## **I.3 Batasan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka batasan dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan hanya pada unit rawat inap di RSUD Majalengka
- b. Penelitian ini dilakukan menggunakan *framework* TOGAF ADM dari fase *preliminary*, fase *architecture vision*, fase *business architecture*, fase *information architecture* (*data architecture* dan *application architecture*),

*fase technology architecture, opportunities and solutions, hingga fase migration planning”.*

#### **I.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, berikut merupakan uraian tujuan dari penelitian tugas akhir pada RSUD Majalengka yaitu:

- a. Menghasilkan model dan kerangka (*blueprint*) *Enterprise Architecture* Target menggunakan TOGAF ADM yang sesuai untuk unit rawat inap RSUD Majalengka
- b. Menghasilkan IT *Roadmap* menggunakan TOGAF ADM pada Unit rawat inap di RSUD Majalengka

#### **I.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan teori yang dipelajari dan fakta yang terjadi, maka hasil penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, antara lain:

1. Membantu memberikan rancangan gambaran sebuah *blueprint* sebagai acuan dalam mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Unit rawat inap di RSUD Majalengka
2. Membantu menghasilkan solusi untuk mengatasi permasalahan pada kegiatan bisnis yang berjalan
3. Menjadi referensi dan dasar informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan analisis dan perancangan *Enterprise Architecture* pada Rumah Sakit.